

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting terhadap kelangsungan hidup manusia dan kemajuan bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur dalam menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengoptimalkan potensi mereka secara efektif. Potensi ini melibatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang esensial untuk keberhasilan individu, kontribusi pada masyarakat, serta pembangunan bangsa, dan kemajuan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

Pada konteks pendidikan, mata pelajaran yang memberikan pemahaman mengenai ilmu sosial, adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam regulasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, IPS ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Meskipun bukan ilmu mandiri, IPS menggunakan prinsip-prinsip ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan (Endayani, 2017). Pentingnya pembelajaran IPS disebabkan oleh kehidupan manusia dalam lingkungan sosial, dan pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu sosial menjadi krusial agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Pokok bahasan utama dari pembelajaran IPS membentuk siswa yang memiliki pengetahuan dasar terkait ilmu sosial dan keterampilan berinteraksi dalam masyarakat (Anshori, 2014). Melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat menunjukkan perubahan positif dalam diri mereka. Untuk mencapai hasil ini, penting untuk menyesuaikan materi pembelajaran agar berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan dasar siswa, sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Switri, 2022).

Pembelajaran dianggap sebagai proses yang terstruktur melibatkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan fisiologis siswa, seperti perilaku, minat, motivasi, bakat, kemandirian, disiplin, kecerdasan,

dan persepsi terhadap pelajaran dan guru. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua, serta semua hal tersebut berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (Mulia *et al.*, 2021).

Pasal 7 Ayat (2) dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang kewajiban orang tua terhadap pemberian pendidikan dasar pada anak usia wajib belajar di lingkungan keluarga yang berperan sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Penting untuk dicatat bahwa proses pendidikan tidak harus sepenuhnya ditanggung oleh guru. Tanggung jawab utama terhadap anak-anak ada pada orang tua untuk menjadi pusat pendidikan pertama, dan menjadi faktor penentu keberhasilan belajar anak-anak, karena bimbingan orang tua memberikan dasar yang sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Menurut Shoehib, seperti yang dikutip oleh Riana (2011), untuk berperan sebagai pendidik, orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Keterlibatan orang tua dianggap sangat krusial, karena ketika anak menghadapi kesulitan pembelajaran di rumah, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan membimbing mereka (Prayitno, 2021).

Faktor-faktor tersebut saling berpengaruh dan saling berkaitan, serta berdampak terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal, merupakan bentuk perhatian khusus dan perlu diberikan pada faktor-faktor yang mencakup latar belakang pendidikan orang tua guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Pendidikan orang tua, yang mencakup pendidikan formal seperti sekolah, digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan individu dalam hal pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, perilaku atau sikap, dan keterampilan (Prayitno, 2021).

Perilaku individu dalam setiap jenjang pendidikan formal dapat bervariasi, tergantung pada tingkat pendidikan yang mereka tempuh, mulai dari lulusan SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi umumnya berkeinginan agar anak-anak mereka setidaknya sebanding dengan atau lebih tinggi dari pendidikan mereka sendiri. Latar

belakang pendidikan orang tua dapat memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Matus, 2016). Nasution dan Nuhelijah (1985) bahkan menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dianggap sebagai faktor yang prinsipil dan dominan dalam membentuk kepribadian anak (Gebrinna, 2019).

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki perbedaan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau bahkan yang tidak memiliki pendidikan. Dikatakan berbeda pada pelaksanaan kewajiban dalam mendidik anaknya, sebab orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pandangan yang lebih luas, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai masalah dengan lebih bijaksana (Adawiah, 2017).

Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi berbeda dalam melaksanakan kewajiban mendidik anak-anak mereka karena pengetahuan, pengalaman, dan pandangan mereka yang lebih luas. Orang tua yang berpendidikan tinggi dapat lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah (Adawiah, 2017). Menurut Baseri dalam bukunya "Merawat Cinta Kasih" (2004), tingkat pendidikan dan niat baik orang tua dapat memegang peran krusial dalam membentuk aspirasi anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mendorong aspirasi anak-anak mereka, bahkan melebihi tingkat aspirasi yang pernah mereka miliki (Harianto, 2019).

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak-anak mereka. Tingkat pendidikan formal orang tua memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir, kecerdasan, dan hasil belajar anak (Adawiah, 2017). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara substansial memengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar mencakup perubahan pada individu melalui tingkah laku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pada indikator pencapaian yang telah ditetapkan (Gulo, 2022).

Pendidikan yang diterima oleh orang tua merupakan dasar yang penting bagi perkembangan pendidikan anak di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar peluang untuk memberikan pendidikan yang

berkualitas kepada anak-anak mereka. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memberikan bimbingan dan dukungan belajar kepada anak-anak mereka (Sunarty, 2015). Keyakinan ini berpengaruh secara substansial terhadap kemampuan akademis anak-anak mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin meluas perspektif dan pengetahuan mereka dalam mengarahkan pertumbuhan akademis anak-anak. Orang tua berpendidikan tinggi juga lebih memfokuskan perhatian pada pencapaian hasil belajar anak-anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah (Adawiah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas V SDN Sambongpermai, menghasilkan informasi bahwa latar belakang pendidikan orang tua cukup beragam, dan dengan mempertimbangkan perbedaan tersebut, dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa siswa yang melaporkan bahwa orang tua mereka ada yang terlibat dalam mendukung kegiatan belajar di rumah, sementara ada yang kurang aktif atau bahkan tidak sama sekali terlibat, dimungkinkan karena keterbatasan pengetahuan orang tua akibat tingkat pendidikan mereka yang tidak optimal.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yang mengeksplorasi pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pencapaian akademis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, (2016) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar di SDN Gugus dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan", ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN Gugus dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan. Koefisien determinasinya mencapai 0,686, menunjukkan bahwa 47% variabilitas hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabilitas tingkat pendidikan orang tua, dengan persamaan garis regresi $Y = 35,627 + 0,561X$.

Berdasarkan fakta, data, dan pengamatan sementara, serta dukungan dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar, peneliti melakukan penelitian dengan fokus yang serupa, namun, penelitian ini memiliki sasaran penelitian yang berbeda, yakni siswa kelas

V Sekolah Dasar. Peneliti akan mendalami apakah ada hubungan dan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pencapaian hasil belajar, terutama pada mata pelajaran IPS yang menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar, yang tidak hanya membahas aspek sejarah dan geografi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang masyarakat, budaya, dan interaksi sosial, serta topik-topik yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti mengangkat judul:

"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sambongpermai".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan merincikan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa hal berikut, diantaranya:

- 1.2.1 Tugas dan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- 1.2.3 Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah terbagi menjadi dua bagian, yaitu rumusan masalah umum, dan rumusan masalah khusus. Berikut rumusan masalah penelitian ini:

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Adakah pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai?
- b. Apakah ada korelasi terkait latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan judul dan rumusan masalah penelitian yang telah diajukan oleh peneliti, tujuan yang diharapkan untuk dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri Sambongpermai.

1.4.2 Untuk mengetahui korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri Sambongpermai.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai bentuk peningkatan kontribusi pada bidang pengetahuan, khususnya dalam ranah pendidikan, dan dapat dijadikan referensi serta pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya mencakup berbagai pihak, seperti:

1.5.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memahami latar belakang pendidikan orang tua yang beragam.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

Dengan berbagai kekurangan dalam penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi acuan, referensi, atau panduan bagi peneliti dalam merancang penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2.3 Bagi Peneliti-peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan oleh para peneliti lainnya.